

Pengaruh Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah *The Effect of Coloring Play Therapy on Preschool Children's Anxiety during Hospitalization*

* Poppy Rafita¹, Riau Roslita², Dian Roza Adila³, Vella Yovina Tobing⁴, Agnita Utami⁵

Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah, Pekanbaru

*Corresponding Author: Poppy Rafita (poppyrafita07@gmail.com)

SUBMISSION TRACK

Submitted : 14 July 2025
Accepted : 23 July 2025
Published : 24 July 2025

KEYWORDS

Hospitalisasi, Kecemasan, Anak prasekolah, Terapi bermain mewarnai
Hospitalisation, Anxiety, Preschool, Colouring play therapy

CORRESPONDENCE

Phone: 082185432087

E-mail: poppyrafita07@gmail.com

A B S T R A C T

Pendahuluan: Hospitalisasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang anak harus menjalani perawatan di rumah sakit. Proses hospitalisasi dapat berdampak stres atau kecemasan pada anak.. Kecemasan selama hospitalisasi perlu ditambahkan intervensi untuk mengurangi kecemasan hospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini dilakukan di ruang Anggrek RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif pre eksperimen dengan pendekatan the one grup pre test-post test, pengambilan sampel dilakukan dengan metode Non Probability Consecutive Sampling dan melibatkan 38 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test dengan hasil yang diperoleh p value (0,001), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merekomendasikan kepada perawat untuk memanfaatkan terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan anak prasekolah saat menjalani hospitalisasi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre experiment design yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada pemberian intervensi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan The one grup pretest-posttest. pada design ini peneliti menggunakan satu kelompok yang diberikan pretest dihari pertama setelah peneliti menentukan responden sesuai kriteria inklusi dilanjutkan intervensi terapi bermain mewarnai dan setelah diberikan intervensi maka dilakukan posttest di hari ke 2 untuk menentukan efek dari perlakuan terhadap responden.

Hasil: Perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain mewarnai dengan uji t-test didapatkan nilai rata-rata 12,632 dengan Standar Deviation (SD) 10,249 dan P-Value <0,001 yang mana nilai tersebut kurang dari nilai alpha (P<0,05) dapat disimpulkan bahwa Ha diterima sehingga terapi mewarnai gambar berpengaruh dalam tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain mewarnai dapat menjadi metode yang bermanfaat dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak prasekolah selama masa perawatan di rumah sakit.

Introduction: Hospitalization is a condition where a person must undergo treatment in a hospital. In children, the hospitalization process can have impacts in the form of stress and anxiety, and to overcome these impacts, coloring, as part of Play Therapy can be

provided. In preschool children who are already active and imaginative, coloring activities during hospitalization can help express their feelings and provide a sense of enjoyment. In addition, children can also continue their motor skills development even though they are still undergoing hospitalization. This study aims to determine the effect of coloring play therapy on preschool children's anxiety during their hospitalization. This research was conducted in Anggrek room of Arifin Ahmad Regional Hospital of Riau Province. The type of research used is quantitative research using a pre-experimental method with one group pre-test-post-test approach. The sampling for the study was carried out using a non-probability consecutive sampling technique, involving 38 respondents. The data obtained were then analyzed using the t-test. The analysis showed that the mean value of the pretest was 34.55, while the posttest was 21.92, with a p-value of 0.001. It can be concluded that coloring play therapy has effects on preschool children's anxiety during hospitalization. It is recommended for nurses to utilize Play Therapy in the form of coloring activities to reduce anxiety among preschool children during their hospitalization.

Methods: This study is a quantitative pre-experimental design study aimed at determining the effect of intervention. This type of research uses the one-group pretest-posttest approach. In this design, the researchers used one group that was given a pretest on the first day after the researcher determined respondents who met the inclusion criteria. Then, they were given a coloring play therapy intervention. After the intervention was given, a posttest was conducted on the second day to determine the effect of the treatment on the respondents.

Result: The difference in the average anxiety before and after giving coloring play therapy with the t-test obtained an average value of 12.632 with a Standard Deviation (SD) of 10.249 and P-Value <0.001, which is less than the alpha value ($P < 0.05$). It can be concluded that H_a is accepted so that coloring picture therapy has an effect on the level of hospitalization anxiety in preschool children.

Conclusion: It can be concluded that the application of coloring play therapy can reduce anxiety levels in hospitalized preschool children. This study shows that coloring play activities can be a beneficial and well-received method for preschool children during hospitalization.

Pendahuluan

Hospitalisasi dapat terjadi akibat tindakan *emergency* atau trauma selama dirawat di rumah sakit, dimana hal tersebut membuat semua usia mengalami stres, termasuk usia anak-anak. Hospitalisasi pada anak merupakan suatu keadaan yang direncanakan maupun darurat yang menyebabkan anak menjalankan terapi dan perawatan di rumah sakit sampai anak dapat dipulangkan kembali ke rumah (Khoeriyah, 2019).

Penyebab dari hospitalisasi adalah perubahan yang negatif pada anak, yaitu anak akan takut dengan lingkungan baru, hilang kontrol terhadap dirinya sendiri, anak lebih sering menangis, agresif, dan kemunduran perkembangan. Reaksi ini dipengaruhi oleh usia perkembangan, pengalaman sebelumnya dan perpisahan hospitalisasi (Putri, Agustin & Rizqiea, 2020). Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018) tercatat 35 anak

usia prasekolah (3-6 tahun) dari 100 anak yang menjalani masa hospitalisasi. Menurut Faidah (2022) saat menjalani hospitalisasi anak akan menghadapi lingkungan yang asing dan bertemu orang yang tidak mereka kenal, baik itu para tenaga medis termasuk perawat dan lingkungan baru yang menyebabkan terjadinya kecemasan.

Menurut Nurmayunita (2019) kecemasan pada anak merupakan keadaan emosi yang normal, namun anak terkadang mengalami kecemasan dan ketakutan yang sangat berlebihan, anak menjadi sangat sulit untuk mengontrol emosi, pikiran, sikap, dan perasaan mereka.

Menurut penelitian Amalia, Oktara dan Oktafani (2018) diperkirakan lebih dari 5 juta anak di Amerika Serikat yang menjalani hospitalisasi dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut anak mengalami ketakutan dan kecemasan, sedangkan menurut hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) (2017) sebanyak 30,82% anak usia prasekolah (3-6 tahun) dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit. Menurut penelitian Faidah (2022) anak usia prasekolah menganggap sakit sebagai sesuatu hal yang menakutkan dan anak merasa kehilangan lingkungan bermain, anak usia prasekolah juga belum mampu beradaptasi secara baik pada lingkungan yang kurang nyaman dibandingkan dengan anak usia remaja yang sudah biasa beradaptasi. Menurut Herayeni (2022) anak usia prasekolah termasuk rentan terhadap penyakit disebabkan faktor lingkungan, kebersihan, gizi buruk sehingga menyebabkan anak beresiko mudah terkena penyakit.

Menurut penelitian Amalia (2018) kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah juga dapat

menyebabkan *post traumatic stres disorder* (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa. Gangguan PTSD juga berdampak mengganggu kualitas hidup seseorang apabila tidak ditangani dengan benar dapat berlangsung kronis dan berkembang menjadi gangguan stres pasca trauma yang kompleks dan gangguan kepribadian, maka dari itu tenaga kesehatan dapat memberikan terapi dalam mengurangi kecemasan bagi anak yang menjalani hospitalisasi, seperti pemberian terapi bermain.

Menurut Asmarawanti (2018) mengatakan bahwa terapi bermain adalah bentuk pengalaman bermain yang direncanakan sebelum anak menghadapi tindakan medis, tujuan terapi bermain adalah membantu koping mereka terhadap kecemasan, ketakutan, dan mengajarkan kepada mereka mengenai tindakan medis yang dilakukan selama hospitalisasi. Hasil penelitian Tjahjono (2015) menyatakan bahwa sebagian besar responden yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan yaitu 15 orang (55%) dan setelah diberikan terapi bermain terdapat penurunan kecemasan pada 13 orang anak (65%), dapat disimpulkan pada penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi bermain terhadap kecemasan anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi. Menurut Amalia (2018) manfaat terapi bermain adalah dapat menurunkan stres psikologis dan fisiologis yang merupakan tantangan bagi anak saat menghadapi pengobatan. Manfaat dalam jangka panjangnya adalah terapi bermain dapat membantu perkembangan respon perilaku positif dalam menggambarkan pengalaman pengobatan. Terapi bermain yang dapat diberikan pada anak prasekolah untuk menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi adalah bercerita,

mendengarkan musik, usia wayang, permainan dramatik, menggambar dan mewarnai. Menurut penelitian pratiwi dan Deswita (2016) dengan judul pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dan bermain *puzzle* pada kecemasan hospitalisasi terdapat perbedaan dimana terapi bermain mewarnai lebih baik dalam menurunkan skor terhadap kecemasan di bandingkan terapi bermain *puzzle*. Menurut Asmarawanti (2018) mewarnai adalah suatu kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan mewarnai pada suatu bentuk atau pola bergambar, sehingga dapat terciptalah sebuah seni, dengan mewarnai gambar, anak akan berfikir dan melakukan analisis terhadap semua pengalaman yang pernah dilihat dan diamatinya. Mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik. Anak bisa mengekspresikan perasaannya dengan cara mewarnai

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre experiment design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada pemberian intervensi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *The one grup pretest-posttest*. Menurut penelitian Santoso (2021) pada *design* ini peneliti menggunakan satu

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dan lama hari rawat dapat diketahui bahwa persentase responden dengan jenis kelamin laki-laki 21 (55,3%) dan dengan responden yang menjalani lama hari rawat < 1 minggu 35 (92%). Sementara berdasarkan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai adalah tingkat kecemasan responden

gambar. Menurut Abdillah (2022) mewarnai dapat memberikan rasa senang dan tenang pada anak, maka dari itu terapi menggambar dapat diberikan pada anak usia prasekolah, anak usia prasekoah sudah sangat aktif dan imajinatif.

Menurut penelitian Herayeni (2022) anak juga masih bisa melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus meskipun masih menjalani hospitalisasi. Terapi bermain mewarnai gambar juga dapat diberikan pada anak yang menjalani hospitalisasi yang bertujuan untuk mengurangi stres kecemasan. Menurut hasil penelitian Aryani dan Zaly (2021) terdapat penurunan pemberian terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan anak hospitalisasi yaitu sebelum diberikan terapi kecemasan berat 29 anak (82,9 %). Tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%).

kelompok yang diberikan *pretest* dihari pertama setelah peneliti menentukan responden sesuai kriteria inklusi dilanjutkan intervensi terapi bermain mewarnai dan setelah diberikan intervensi maka dilakukan *posttest* di hari ke 2 untuk menentukan efek dari perlakuan terhadap responden.

sebelum diberikan terapi bermain mewarnai semula kecemasan ringan 23 (60,5%) dan setelah diberikan terapi bermain mewarnai menjadi kecemasan ringan 32 (84%). Sebelum diberikan terapi bermain mewarnai pada tingkat kecemasan berat terdapat 5 responden, setelah diberi terapi bermain mewarnai tidak ada lagi anak dengan tingkat kecemasan berat. Hasil perbedaan

tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain dapat diketahui bahwa Tingkat kecemasan responden sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai semula kecemasan ringan sebanyak 23 responden (60,5%) menjadi 32 responden (84,2%). Diketahui dari uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov p-value* > 0,05 yang berarti data dari populasi berdistribusi normal sehingga analisis bivariate dapat menggunakan uji *t-test*. Pada penelitian ini dilakukan analisis *bivariate* untuk mengetahui perbedaan pada pengaruh pemberian terapi bermain

mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi. Pada hasil uji Statistik Dependen *T-test* menunjukkan perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain mewarnai dengan uji *t-test* didapatkan nilai rata-rata 12,632 dengan Standar Deviation (SD) 10,249 dan *P-Value* <0,001 yang mana nilai tersebut kurang dari nilai alpha (*P*<0,05) dapat disimpulkan bahwa *H_a* diterima sehingga terapi mewarnai gambar berpengaruh dalam tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dan lama hari rawatan

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, yaitu dengan jumlah 21 (55,3%). Karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki mengalami hospitalisasi lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan laki-laki banyak melakukan permainan yang menghabiskan energi dari pada anak perempuan sehingga menyebabkan anak laki-laki lebih mudah terserang penyakit (Alini, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Patantan, Romantika, dan Narmawan (2022) terkait dengan hubungan pengalaman dan lama rawat dengan kecemasan di ruang rawat inap RS Benyamin Guluh Kota terdapat mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 26 (59,1%). Selain itu hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Wahyuningrum dan Khusnal (2015) terkait pengaruh cerita melalui audio visual terhadap kecemasan anak usia praekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul terdapat

mayoritas responden juga laki-laki dengan jumlah 16 (63,4%).

b. Lama Hari Rawat

Berdasarkan hasil penelitian dengan 38 responden berdasarkan lama hari rawat dengan kecemasan anak usia prasekolah. Hasil pada penelitian ini adalah anak yang baru dirawat cenderung mengalami kecemasan dibandingkan anak yang sudah lama dirawat dengan jumlah responden 35 (92,1%). Menurut penelitian Atawatun (2021) kecemasan dapat terjadi saat anak menjalani hospitalisasi kurang dari seminggu, karena anak belum merasakan nyaman berada di rumah sakit, belum biasa beradaptasi dengan lingkungan, dan orang-orang baru, karena bukan lagi teman yang mengajak main tetapi perawat dan tim medis lainnya yang sering datang mengunjungi anak, dengan perbandingan hospitalisasi singkat (74,4 %) sedangkan lama (25,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Gea dan Maria (2022) terkait lama hari rawat berhubungan dengan kecemasan akibat hospitalisasi dimana hari rawat 4-6 hari (< 1 minggu) dengan jumlah responden 19 (63,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Berdasarkan penelitian pada 38 responden sebelum diberikan terapi bermain mewarnai sebagian besar anak mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 (60,5%), kecemasan sedang 9 (23,7%) kecemasan berat 5 (13,2%) dan 1 (2,6%) yang tidak ada kecemasan. Anak lebih banyak mengalami kecemasan pada saat hari pertama dirawat di rumah sakit, menurut Wong, Eton, Willson (2009) hal tersebut dikarenakan anak baru saja menghadapi perpisahan dengan teman bermain, lingkungan baru saat menjalani hospitalisasi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aryani dan Zaly (2021) penelitian pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan pada pasien prasekolah dimana anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan berat 29 responden (82,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Abdillah, Imawati dan Nurhayati (2021) tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah dimana anak usia prasekolah dapat menunjukkan kecemasan akibat perpisahan, lingkungan baru dan orang baru yang membuat anak takut hingga cemas dan mengalami sulit tidur, dan sulit makan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Batubara (2017) kecemasan anak saat hospitalisasi, dimana anak yang mengalami hospitalisasi paling banyak mengalami kecemasan sedang 19 orang responden (31,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Berdasarkan penelitian pada 38 responden sesudah diberikan terapi bermain mewarnai sebagian besar anak mengalami kecemasan ringan sebanyak

32 (84,2%), kecemasan sedang 2 (5,3%) dan 4 (10,5%) yang tidak ada kecemasan. Menurut Herayeni (2022) terapi bermain mewarnai pada anak dapat menurunkan kecemasan dengan cara mewarnai sebagai pusat perhatian pada anak, dimana anak akan fokus pada kegiatan mewarnai, sehingga perhatian anak terhadap kecemasan dapat teralihkan. Mewarnai juga melibatkan penggunaan warna, bentuk yang dapat menstimulus visual positif bagi anak, dan dapat merangsang perasaan tenang dan damai, mewarnai dapat meningkatkan produksi neurotransmitter positif seperti serotonin yang dapat membantu meredakan kecemasan pada anak selama menjalani masa hospitalisasi.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain mewarnai terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah
Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode terapi bermain mewarnai dengan menggunakan uji *t* didapatkan nilai $P < \text{value } 0,001$ ($n < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Berdasarkan analisa diketahui bahwa rata-rata perubahan tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi bermain mewarnai adalah (34,55 %) dan sesudah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai adalah (21,92%), hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi terapi bermain mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan

penelitian Rahmanita, triana dan supardi (2020) dimana terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di ruangan edelweiss RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dimana hasil tingkat kecemasan sebelum pemberian terapi bermain

mewarnai (16,32 %) dan hasil setelah diberikan terapi bermain mewarnai adalah (9,94%), hasil dari uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada responden terdapat adanya pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi dan di dapatkan nilai $Z = -2,814$ dengan $P\text{-Value} = 0,005 < 0,05$ berarti signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah adalah karakteristik responden dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 21 (55,3%) responden, sedangkan lama hari rawat adalah Jumlah rata-rata responden yang menjalani lama hari rawat < 1 minggu 35 (92%) lebih besar dari pada > 1 minggu 3 (7,9%). Tingkat kecemasan sebelum pemberian intervensi terapi bermain mewarnai adalah tidak ada kecemasan 1 (2,6%) setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai menjadi tidak ada

kecemasan 4 (10,5%). Berdasarkan uji statistic didapatkan penurunan tingkat kecemasan dengan metode terapi mewarnai dengan $P\text{-Value} 0,001 (<0,05)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi bermain mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain mewarnai dapat menjadi metode yang bermanfaat dan dapat diterima dengan baik oleh anak-anak prasekolah selama masa perawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. E. I., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220-226.

Adiputra, S. M., Trisnadewi, W. N., Oktavani, W. P., Munthe, A. S., Hulu, T. V., Budiastutik, I., et al. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Denpasar: Yayasan kita menulis.

Akbar, R. R., Anissa, M., Hariyani, I. P., & Rafli, R. (2022). Edukasi masyarakat mengenai gejala cemas. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 876-881.

<http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10008>

Alini, A. (2017). Pengaruh terapi bermain plastisin (playdought) terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners*, 1(2). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/112>

Aliyah, H., & Rusmariana, A. (2021, November). Gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi: *Literature Review*. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 1(6), 377-384.

<https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/688/457>.

- Amalia, A., Oktaria, D., & Oktafani, O. (2018). Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia prasekolah selama masa hospitalisasi. *Jurnal Majority*, 7(2), 219-225. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1880>.
- Annisa, A. N. (2016). Studi Literatur Perencanaan dan algoritma pembentukan DMA (District Metered Area). *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), 93-98.
- Aprina, A., Ardiyansa, N., & Sunarsih, S. (2019). Terapi bermain puzzle pada anak usia 3-6 tahun terhadap kecemasan pra operasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 291-297. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1561>.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101-108. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/289>.
- Asmarawanti, & Lustyawati, S. (2018). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(6), 83–92. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/entera/article/view/216/85>
- Atawatun, L. K., Pademme, D., & Banna, T. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi Di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 132-141. <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/150>.
- Azam, M. N. (2020). Kecemasan pada anak prasekolah. *Jurnal Varidika*, 32(1), 37-44. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/11158>.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Katalog: Profil anak usia dini*. Jakarta: BPS.
- Baharudin, Y. H. (2020). Kecemasan masyarakat saat pandemi Covid-19. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 308-317. <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/84>.
- Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P. R. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus. Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>
- Budiyanti, Y., Hayati, S., Tania, M., Irawan, E., & Kurniawati, N. (2021). Gambaran perkembangan anak pra sekolah di salah satu paud di kuningan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 278-282. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/655>.

- Dahlan, M. S (2012). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://talenta.usu.ac.id/komunika/article/view/7560>.
- Ekasaputri, S., & Arniyanti, A. (2022). Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 57–63. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.699>
- Ersyad Ithok Abdillah, M., Nurhayati, S., & DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220–226. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/216>.
- Fahira, A. M. (2022). Gambaran Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Sekolah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). Dipublikasikan
- Faidah & Marchelina (2022). Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat di rumah sakit mardirahayu. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 59–65. <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1207>.
- Gea, N. Y., Ani Anggriani, S., Rohman, T., & Ulfayanti, T. (2022). Lama rawat dengan tingkat stress akibat hospitalisasi di Rs Hermia Grand Wisata Bekasi 2022. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/506/LAMA%20RAWAT%20DENGAN%20TINGKAT%20STRES%20AKIBAT.pdf?sequence=1>
- Gerungan & Walelang. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi di Rsup. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan Skolastik*, 6(2), 105–113. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2404>
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>.
- Hani, U., Haniyah, S., & Cahyaningrum, E. D. (2021). Pengaruh terapi bermain (lego) terhadap tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun selama hospitalisasi diruang Firdaus rsi Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 25–30. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Hartini, S., & Winarsih, BD (2019). Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Terapi Bermain Gambar Mewarnai di Ruang Bogenvile Rsu Kudus. *Jurnal Sarjana Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Utama*, 8 (1), 45–54.

<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/304>

- Hasim, M., (2013). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Cendana Rsud Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Alam Ata). Dipublikasi <http://elibrary.almaata.ac.id/124/6/Maryani%20Hasim.pdf>
- Herayani, D. F., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan terapi mewarnai terhadap penurunan kecemasan pada anak prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi di rsud jend. Ahmad yani metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 59-65. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/292>.
- Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Sop Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap Rsud Bangkinang. *Jurnal Ners*, 3(2), 84-96. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/408>.
- Idris, M., & Reza, M. (2018). Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati RSUD Kota Bekasi. *Afiat*, 4(02), 583-592. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/download/708/410>
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–
2205. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/422>
- Kapti, R. E., & Ahsan, S. N. R. S. (2017). Pengaruh Dongeng Terhadap Perubahan Gangguan Tidur Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v3i1.33>.
- Khoeriyah, S. M. (2019). Hubungan Peran Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Anggrek Rsud Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(2), 102–204. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/49>.
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/3761>.
- Lubis, I. A., Wibisono, W. L., Sjamsul, R. T., & Oewen, R. R. (2021). Distraksi Visual Video Animasi Dan Virtual Reality Dalam Mengurangi Kecemasan Anak Usia 7-10 Tahun Pada Tindakan Anestesi Infiltrasi. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i1.786>
- Megawati, S. W., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Re-Edukasi (Konseling) Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Sectio Caesaria. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 13(1), 15-20.

- <https://journal.uui.ac.id/intervensi/kologi/article/view/15960>.
- Mubin, M. F., & Hanum, D. M. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal Melati RSUD Tugurejo Semarang. *FIKkeS*, 3(2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/352>.
- Nurhayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Nurmayunita, H. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Malang*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36916/jkm.v4i1.77>
- Patantan, RI, Romantika, IW, Narmawan, N., & Andas, AM (2022). Hubungan Pengalaman dan Lama Rawat Inap dengan Kecemasan pada Anak Menjalani Rawat Inap di Ruang Rawat Inap RS Benyamin Guluh Kolaka. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8 (3), 263-267. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/4520>
- Permatasari, G., Ernawati, D., & Anggoro, S. D. (2021). Pengaruh Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Physical Distancing Di Rw 03 Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2), 89-91. <https://ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/255>.
- Pratiwi, S., E., & Deswita, D. (2016). Perbedaan Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Di Irna Anak Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Ners Jurnal Keperawatan*, 9(1), 13-17. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/46>
- Pulungan, Z. S. A., & Purnomo, E. (2017). Hospitalisasi mempengaruhi tingkat kecemasan anak toddler. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(2), 58-63. <http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/37>.
- Purnamasari, A., Andas, A. M., Prima, A., & Harahap, D. (2022). Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe: *The Effectiveness of Drawing Play Therapy on Anxiety of School Age Children 6-12 Years in the Child Care Room of Konawe Regional General Hospital*. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 188-193. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/3466>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Putri, N. P., Agustin, R. & Rizqiea, S, N. (2020). Gambaran Ketakutan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 7(2), 1–9. <https://journal.stikes-aisyiyahbandung.ac.id/index.php/jka/article/download/209/123>.

- Rahman, Z., & Fadhilah, U. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 39-47. <https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/index.php/jurkep/article/view/98>.
- Rahmanita, M. P., Triana, N., & Supardi, S. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai terhadap Tingkat Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(2), 19-24. <http://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/view/119>
- Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 67-82. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2813>.
- Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2022). *Jumlah anak yang menjalani hospitalisasi di ruangan lili tahun 2022*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Profil indonesia sehat. Jawa tengah: Kemenkes
- Riwididoko, H. (2009) *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendaka Press
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputro, H., Fazrin, I., Surya, S., & Kediri, M. H. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. (*Jurnal Konseling Indonesia*), 3(1), 9–12. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Sari, F. S., & Batubara, I. M. (2017). Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 144-149. <https://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/view/233>.
- Sari, O. G., & Kustiningsih, K. (2017). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dihospitalisasi Di Rskia Pku Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/2249>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 114–125. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398>
- Simamora, F. A., Sasanti, S. D., Martini, A., Sari, E., & Harnani, E. S. (2021). Terapi Bermain Menggambar dan Mewarnai Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 9–13. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/download/440/336>

Sugiarto, E. (2016). Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Danperhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 1(1), 34-47.

Sugihartiningsih, S. (2007). Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Profesi: Media Publikasi Penelitian*, 2, 36-41. <https://www.neliti.com/publications/161830/tumbuh-kembang-anak-usia-pra-sekolah>.

Tarbiyah, S., Yuliastati. (2018) *Gambaran tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah saat mengalami hospitalisasi di RS PMI*. Skripsi tidak dipublikasikan

Tjahjono, H. (2015). Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi di ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 21-29. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/184>

Tjoanda, A. D., T., & Halim, A. (2021). *Memahami metode penelitian jurnal ilmiah*. Cicendo: PMN RS mata.